

HUBUNGAN ANTARA PENGALAMAN MENJADI KADER KESEHATAN DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KANKER SERVIKS PADA KADER KESEHATAN DI KELURAHAN KOTA BARU KECAMATAN CIBEUREUM

Enok Nurliawati dan Etty Komariah Sambas

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan tingginya angka kematian akibat kanker serviks yang disebabkan kurang pengetahuan tentang deteksi dini dan penanganannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengalaman menjadi kader kesehatan dengan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks. Jenis penelitian deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel sebesar 59 responden dengan tehnik pengambilan sampel secara *consecutive sample*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lamanya menjadi kader dengan tingkat pengetahuan kader kesehatan tentang kanker serviks dengan $p= 0.001$. Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks dapat memperdayakan kader kesehatan dalam promosi kesehatan.

Kata kunci: Pengalaman, Kader Kesehatan, Pengetahuan, Kanker serviks

PENDAHULUAN

Lebih dari 70% penderita kanker serviks di Indonesia datang ke pelayanan kesehatan sudah dalam stadium lanjut sehingga banyak menyebabkan kematian karena terlambat ditemukan dan diobati. Hal tersebut disebabkan rendahnya pengetahuan dan kemiskinan social ekonomi masyarakat (Manuaba, 2009). Banyak pakar yang memprediksi tingginya angka kejadian kanker serviks dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang kanker serviks sehingga menyebabkan ketidaktahuan dalam menjalani deteksi dini. Peningkatan pengetahuan masyarakat terutama wanita usia subur akan meningkatkan kesadaran untuk menghindari factor risiko kanker serviks dan melakukan deteksi dini sehingga apabila ditemukan kelainan lebih dini akan lebih dini juga mendapatkan pengobatan. Hal tersebut tentu mempunyai kemungkinan lebih tinggi untuk bisa disembuhkan secara maksimal.

Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks tentunya bukan hanya menjadi kewajiban dari petugas kesehatan akan tetapi membutuhkan peran serta masyarakat. Perilaku kesehatan pada masyarakat tidak terlepas dari kebudayaan masyarakat itu sendiri. (Fallen dan Budi, 2010).

Bentuk nyata dari partisipasi masyarakat adalah dengan adanya kesukarelaan

masyarakat untuk menjadi kader kesehatan dilingkungannya. Dimana kader-kader kesehatan ini berperan sebagai motivator, penyuluh, penyampai informasi, penggerak dan pelaksana kegiatan yang ada di masyarakat (Depkes RI, 2008). Sesuai dengan perannya maka kader harus dapat memberikan informasi kesehatan yang benar kepada masyarakat khususnya keluarga binaannya. Salah satu informasi yang dapat disampaikan oleh kader kesehatan adalah tentang kanker serviks dan kader juga dapat memotivasi keluarga untuk melakukan deteksi dini atau pemeriksaan secara awal apabila diribahaasakan ada perubahan berkaitan dengan sistem reproduksi.

Untuk dapat menyampaikan informasi yang benar tentunya kader kesehatan harus mempunyai pengetahuan tentang kanker serviks yang memadai. Akan tetapi hasil wawancara dengan beberapa orang kader kesehatan di Kelurahan Kota Baru yang umumnya ibu-ibu rumah tangga masih banyak yang belum mengetahui secara menyeluruh tentang kanker serviks.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian hubungan antara pengalaman menjadi kader kesehatan dengan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks pada kader kesehatan di Kelurahan Kota Baru Kecamatan Cibeureum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Dalam penelitian ini, penelitian ini yang menjadi variable bebasnya adalah pengalaman menjadi kader kesehatan dan varabel terikatnya adalah tingkat pengetahuan tentang kanker serviks. Sampel penelitian diambil secara *consecutive sample* sejumlah 59 responden.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Pengalaman Menjadi Kader Kesehatan
Gambaran pengalaman kader kesehatan di wilayah Kelurahan Kota Baru Kecamatan Cibeureum dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1. Tabel Frekuensi Pengalaman Kader Kesehatan

Pengalaman	Frekuensi	Prosentase
≤ 1 tahun	15	24.5 %
> 1 tahun	44	74.6 %
Jumlah	59	100 %

Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas maka dapat dilihat bahwa

Tabel 4.3. Tabel Distribusi Responden Menurut Pengalaman Menjadi Kader Kesehatan dan Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Serviks

Pengalaman	Tingkat Pengetahuan						Total		P Value
	Kurang		Cukup		Baik		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
≤ 1 tahun	12	80	3	20	0	0	15	100	0.001
>1 tahun	3	6.8	16	36.4	25	56.8	44	100	
Jumlah	15	25.4	19	32.2	25	42.4	59	100	

Hasil analisis hubungan antara pengalaman menjadi kader kesehatan dengan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks diperoleh bahwa tidak ada yang mempunyai tingkat pengetahuan baik pada kader kesehatan yang mempunyai pengalaman menjadi kader kesehatan kurang dari atau sama dengan 1 (satu) tahun. Sedangkan diantara kader kesehatan yang mempunyai pengalaman lebih dari 1 (satu) tahun ada sebanyak 25

sebagian besar kader mempunyai pengalaman lebih dari 1 tahun yaitu sebanyak 44 orang (74,6%).

2. Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Serviks
Gambaran tingkat pengetahuan Kader Kesehatan di Kelurahan Kota Baru Kecamatan Cibeureum tentang kanker serviks dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 4.2. Tabel Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan tentang Kanker Serviks

Pengalaman	Frekuensi	Prosentase
Kurang	15	25.4%
Cukup	19	32.2%
Baik	25	42.4%
Jumlah	59	100 %

Berdasarkan table tersebut di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan Kader Kesehatan di Kelurahan Kota Baru Cibeureum adalah baik yaitu sebanyak 25 orang (42.4%).

3. Hubungan antara Pengalaman menjadi Kader Kesehatan dengan Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Serviks

orang tingkat pengetahuannya baik. Hasil uji statistic lebih lanjut menunjukkan bahwa $p = 0.001$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengalaman menjadi kader kesehatan dengan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak

25 orang (42.4%) responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian di Puskesmas Kedung Adem Bojonegoro yang memuat hasil bahwa pengetahuan kader tentang kanker serviks sebagian besar baik yaitu sebanyak 36 orang (56,25%) (Widagdo dkk, 2009).

Pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya, segala apa yang diketahui berdasarkan pengalamannya yang didapatkan oleh setiap manusia. Pengetahuan juga merupakan mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak disengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu (Wahid, 2011).

Hasil selanjutnya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengalaman menjadi kader kesehatan dengan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan $p=0.001$. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wahid (2011) bahwa sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang.

Kader kesehatan atau disebut juga promotor kesehatan tentunya harus mempunyai pengetahuan yang cukup baik tentang kesehatan yang mana akan sangat berguna dalam menyampaikan informasi-informasi kesehatan kepada masyarakat. Dalam meningkatkan pengetahuan kader dalam hal ini khususnya tentang kanker serviks selain dengan memberikan informasi atau pelatihan secara khusus dapat juga berdasarkan pengalaman menjadi kader kesehatan. Dalam melaksanakan tugasnya seorang kader akan berdampingan dengan petugas kesehatan dan akan langsung menemukan permasalahan-permasalahan khususnya berkaitan langsung dengan kanker serviks karena kader secara langsung berhubungan dengan masyarakat. Semakin sering kader menemukan masalah semakin banyak pengalaman kader dalam

menanganinya. Hal tersebut tentunya akan menjadi sesuatu hal yang sangat positif dalam meningkatkan pengetahuan kader khususnya tentang kanker serviks.

IMPLIKASI

Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks akan membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam deteksi dini kanker serviks sehingga dapat diatasi secara dini pula. Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentunya harus ada yang dapat memberikan informasi secara benar. Selain petugas kesehatan yang berwenang dapat juga memberdayakan masyarakat dalam memberikan informasi-informasi tentang kanker serviks. Dalam hal ini tentunya masyarakat yang sudah menjadi kader kesehatan lebih dari satu tahun.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden mempunyai pengalaman menjadi kader kesehatan lebih dari 1 (satu tahun) yaitu sebanyak 44 orang (74,6%).
2. Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik tentang kanker serviks yaitu sebanyak 25 orang (42.4%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara pengalaman menjadi kader kesehatan dengan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan $p = 0.001$

SARAN

Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks dapat memberdayakan kader kesehatan yang sudah berpengalaman untuk memberikan informasi kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Saptowo. 2015 . 89 Perempuan di Kota Tegal Derita Kanker Serviks, <http://birohumas.jatengprov.go.id> diakses 20 Agustus 2015
- Departemen Kesehatan RI. 1990. Peningkatan Peran Serta Masyarakat. Jakarta: DepKes RI
- Indonesia Depkes. Posyandu, Pusat Penyuluhan Kesehatan Masyarakat. Jakarta, 1987.

- Nakamura, Yasuhide. 2010. Maternal and Child Health Handbook in Japan. JMAJ 53 (4):259265.
- Notoatmodjo Soekidjo. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta.
- Nugroho, H.A, Nurdiana, D. 2008. Hubungan Antara Pengetahuan dan Motivasi Kader Posyandu dengan Keaktifan Kader Posyandu di Desa Dukuh Tengah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes. *Jurnal Keperawatan Volume 2 Nomor 1*.
- Saifuddin Azwar. 2004. Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Soekidjo Notoatmodjo. 2002. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudigdo Sastroasmoro.2002. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta: Sagung Seta